

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam metode penelitian ini, peneliti memerlukan perancangan dan perencanaan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, uji keabsahaan data dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pemecahan masalah yang ada dalam suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian maka dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga harus disusun dengan baik agar dapat memberikan gambaran yang objektif tentang suatu penelitian serta menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

“Metode kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana cara ilmiah tersebut mengandung arti bahwa kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis”. (Sugiyono, 2010:19).

Creswell (2013:59) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk atau

memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan ini, para peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif muktahir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian.

Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita apa yang terjadi di lapangan dengan didasarkan pada penafsiran informan. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian kepada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Paradigma pada penelitian ini menggunakan Post-Positivisme yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data

yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi*, yakni:

“Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. (Rakhmat, 2001:22)

Metode deskriptif tidak berupaya untuk melakukan prediksi-prediksi yang bersifat subjektif dari sudut pandang peneliti, tetapi peneliti menggunakan sudut pandang subjek penelitian dalam merepresentasikan fenomenanya dengan mempelajari dari perilakunya. Metode deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih faktual karena sifatnya yang hanya memaparkan keadaan sebenarnya sebagaimana yang peneliti temui di lapangan dengan mengedepankan bentuk-bentuk pemaparan data berupa rangkaian kalimat yang tersistematis sebagaimana diungkapkan Bungin mengenai metode deskriptif, yaitu:

“Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.” (Bungin, 2001: 124)

Metode deskriptif digunakan untuk dapat menyampaikan hasil penelitian dengan lebih terbuka. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku komunikasi mentor di

Komunitas Hong dengan pengunjung dalam melestarikan permainan tradisional Sunda di Kota Bandung dengan cara menjelaskannya dalam bentuk pendeskripsian yang tersistematis.

### 3.2 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci seseorang atau beberapa orang yaitu orang atau orang – orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut:

“Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011: 61-62).

Pemilihan informan – informan pada penelitian ini adalah menggunakan *snowball* untuk informan kunci dan *purposive sampling* untuk informan pendukung. Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti dengan pertimbangan bahwa mereka lah yang paling mengetahui informasi penelitian.

### 3.2.1 Informan Kunci

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tau) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju). Teknik ini adalah pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, akan tetapi lama – lama menjadi besar. Menurut pendapat Lincoln dan Guba pengertian *snowball* yang dikutip oleh Sugiyono dari bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, antara lain:

“*Snowball* yaitu dimana seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan narasumber lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit narasumber yang dipilih makin lama makin teratah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian”. (Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, 2007:54-55)

Adapun informan kunci penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah mentor di Komunitas Hong. Penentuan informan dalam penelitian ini peneliti menanyakan langsung kepada ketua komunitas hong dan mendapatkan rekomendasi mentor-mentor untuk dijadikan informan kunci. Peneliti pun telah mendapatkan tiga mentor di Komunitas Hong untuk dijadikan informan. Selain itu peneliti pun mempunyai alasan mengapa peneliti mengambil ketiga informan tersebut, yaitu:

1. Informan yang tercantum merupakan para mentor-mentor Komunitas Hong
2. Informan yang tercantum merupakan para mentor yang sudah berpengalaman di bidangnya
3. Informan yang tercantum merupakan mentor yang mempunyai cara mengajar sendiri

**Tabel 3.1**

**Informan Kunci**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>STATUS</b>	<b>LAMA</b>
1	Kudrat Firmansyah	43	Mentor	8 Tahun
2	Indra Kristiawan	27	Mentor	14 Tahun
3	Aditya Rahman	29	Mentor	4 Tahun

*Sumber: Peneliti, 2019*

### **3.2.2 Informan Pendukung**

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Teknik pengambilan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* karena disini peneliti sudah tahu harus mewawancarai beberapa pengunjung dan ketua Komunitas Hong. Alasan peneliti mengambil informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Informan yang tercantum merupakan pengunjung yang ingin belajar permainan tradisional

2. Informan yang tercantum terlibat langsung dalam proses komunikasi antara mentor dengan pengunjung Komunitas Hong
3. Informan yang tercantum merupakan ketua Komunitas Hong yang lebih mengenal si mentor
4. Informan yang tercantum yang memilih mentor untuk memperkenalkan permainan tradisional
5. Pengunjung yang peneliti pilih orang dewasa agar memudahkan peneliti untuk mewawancarainya

**Tabel 3.2**

**Informan Pendukung**

NO	NAMA	USIA	STATUS
1	Cecep Imansyah	33	Pengurus Komunitas Hong
2	Syarifah Listiani	23	Pengunjung

*Sumber: Peneliti, 2019*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian peneliti tentu tidak terlepas dari adanya pencarian dan pengumpulan data. Tanpa adanya upaya pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dan studi lapangan dalam mencari berbagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

### 3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Literatur

Pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan pencarian suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari sumber-sumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

b. Skripsi Peneliti Sejenis yang Relevan

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah peneliti sejenis yang relevan, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti sejenis yang relevan, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet searching* adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.



### 3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya.

#### a. Observasi

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini. Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dalam observasi ini, tidak hanya melihat apa yang informan lakukan atau sampaikan. Melainkan dari definisi diatas adalah menganalisis, mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan merekam keadaan yang ada atau menggunakan catatan lapangan, mengamati individu atau kelompok tersebut. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Observasi partisipasi, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi tidak berstruktur, observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya.
- c. Observasi kelompok, observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana dalam penelitian ini peneliti mengikuti dan mengamati perilaku komunikasi mentor di Komunitas Hong. Selain itu, peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewawancara. Menurut Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi

apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang telah

diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. (Moleong, 2007:161)

Dengan adanya format dokumentasi yang telah disiapkan, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada format dokumentasi yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

#### **1. Peningkatan Ketekunan**

Menurut Sugiyono (2014:208) peningkatan ketekunan adalah cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara melakukan

pengecekan data yang diperoleh dengan kembali datang ke tempat penelitian dan mencari informasi yang lebih lengkap dan kepada informan untuk memastikan data yang akurat dan sistematis.

## 2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2008 : 30). Peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan seangkatan yang sedang melakukan penelitian yang sejenis.

## 3. *Membercheck*

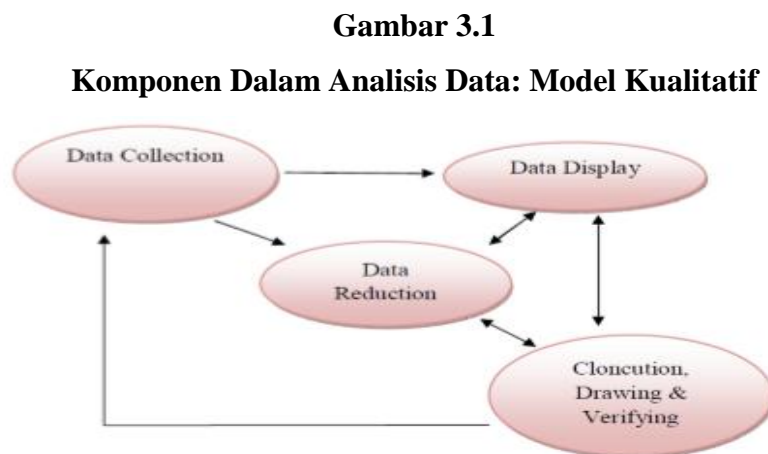
*Membercheck* adalah proses untuk mengecek ulang data yang telah dilakukan oleh peneliti dari pemberi data, sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2014:275-276). Peneliti memberikan transkrip wawancara kepada informan untuk melakukan pengecekan atas informasi yang telah diberikan oleh informan. Kemudian, informan menandatangani lembar transkrip wawancara agar informasi yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan informasi dari informan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mana peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan – wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2011:60)

Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Nasution dalam bukunya Dr. Elvinaro Ardianto yang berjudul metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif, menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Dengan demikian, peneliti akan memaparkan siklus komponen – komponen analisis kualitatif berdasarkan menurut Miles dan Huberman (1984) diantaranya sebagai berikut:



*Sumber: Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011:247)*

Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

**1. *Data Collection (Pengumpulan data)***

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

**2. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

**3. *Data Display (Penyajian Data)***

Susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**4. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)***

Dimana kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya.

Tahapan – tahapan yang dikemukakan di atas merupakan bagian – bagian yang tidak akan bisa dipisahkan, karena tahapan demi tahapan tersebut saling berhubungan

antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi mentor di Komunitas Hong dengan pengunjung dalam melestarikan permainan tradisional Sunda di Kota Bandung.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Komunitas Hong yang berlokasi di Jl. Bukit Pakar Utara No.26, Ciburial, Cimenyan, Bandung.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2019. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian penelitian.



**Tabel 3.3**  
**Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Penentuan Judul		■	■	■																								
3	Persetujuan Judul				■	■	■																						
4	Pengarahan Oleh Pembimbing					■																							
5	Penulisan BAB I,II dan III						■	■	■																				
6	Bimbingan BAB I,II, dan III						■	■	■																				
7	Penulisan BAB I,II dan III							■	■	■																			
8	Bimbingan BAB I,II dan III							■	■	■																			
9	Penulisan BAB III								■	■	■																		
10	Bimbingan BAB III								■	■	■																		
11	<b>Seminar UP</b>												■	■															
12	Penulisan BAB IV													■	■	■													
13	Bimbingan BAB IV														■	■	■												
14	Penulisan BAB V															■	■												
15	Bimbingan BAB V																■	■											
16	Penyusunan Keseluruhan Draf																	■	■	■									
17	<b>Sidang Skripsi</b>																									■	■	■	

*Sumber: Peneliti, 2019*